

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penentuan desain yang efektif dan efisien sangat penting. Desain penelitian berperan sebagai kerangka perencanaan untuk menentukan jenis penelitian, metode, lokasi dan subjek, serta strategi pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian yang terstruktur memastikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian secara sistematis sehingga menghasilkan hasil yang relevan. Dengan demikian, penentuan desain penelitian menjadi fondasi utama dalam validitas dan keberhasilan penelitian.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis nilai-nilai Islam pada masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam pelaksanaannya bersifat situasional, artinya peneliti dapat menyesuaikan langkah-langkah penelitian sesuai dengan konteks dan kebutuhan peneliti (Musianto, 2002). Pendekatan kualitatif berfokus pada pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian yang terjadi secara alami. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendetail mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penerapan pendekatan kualitatif pada penelitian adalah dengan mengamati dan menganalisis kehidupan masyarakat sehingga dilakukan secara alamiah dan dilapangan.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bersifat naturalistik untuk memperoleh pemahaman baru mengenai fenomena tertentu dengan tujuan memberikan pencerahan atau pemahaman tentang peristiwa yang terjadi, tanpa melibatkan proses statistik, melainkan dengan menganalisis fenomena secara deskriptif atau mendalam (Anggito & Setiawan, 2018). Selain itu, Saryono (2010) menambahkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menjelaskan, atau menggambarkan dampak atau karakteristik khusus yang terjadi dalam kehidupan sosial yang sulit dijelaskan atau diukur dengan pendekatan kuantitatif, dan hasilnya akan menghasilkan teori yang berasal dari fenomena tersebut (Saryono, 2010).

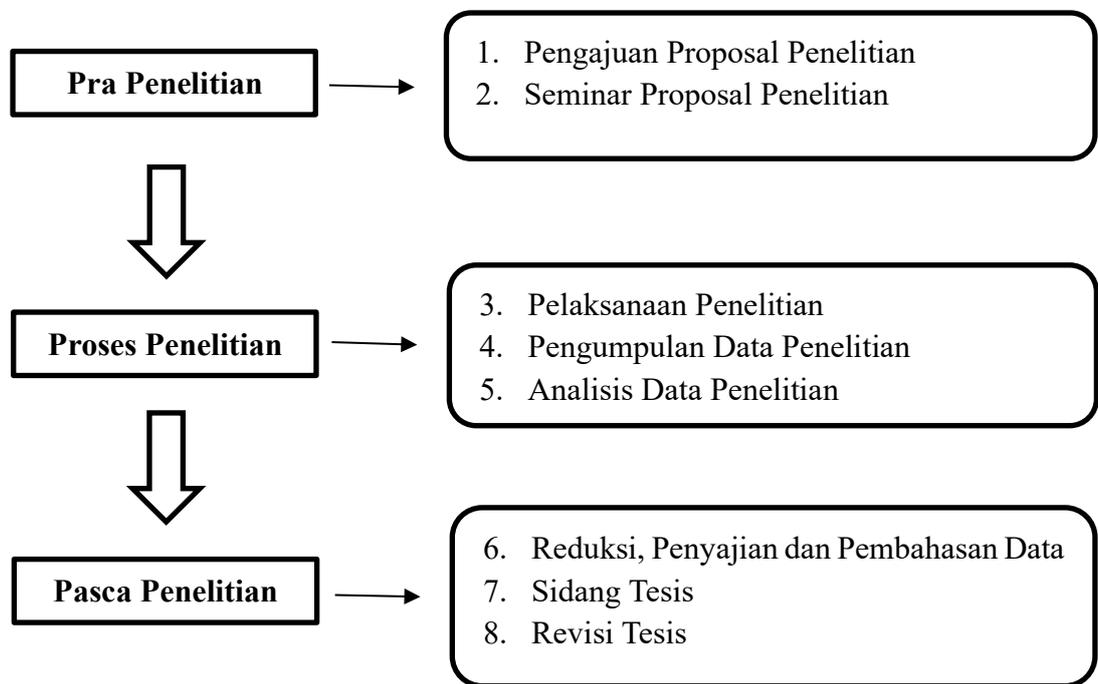
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial atau budaya secara mendalam dan komprehensif, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel tertentu. Pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman, penggambaran, dan penafsiran makna dari fenomena yang terjadi di lapangan, berdasarkan perspektif atau pengalaman subjek penelitian. Metode deskriptif digunakan dengan tujuan mendapatkan interpretasi terperinci mengenai peristiwa dalam konteks alami atau sosial.

Berbeda dengan metode penelitian lain yang seringkali bertujuan untuk menguji hipotesis, metode deskriptif lebih berorientasi pada penemuan teori baru. Peneliti deskriptif terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena alam, tanpa melakukan intervensi. Melalui observasi yang mendalam, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kategori, dan hubungan yang selanjutnya dijadikan sebagai landasan dalam membangun teori (Wekke, 2019). Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang nantinya akan diolah.

Selain itu, Creswell dalam penelitian Herdiansyah (2013) berpendapat bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggali, menjelaskan, mengembangkan, atau menemukan sesuatu yang spesifik. Perlu dilakukannya identifikasi dengan jelas central phenomenon, yang ingin diteliti, subjek penelitian, dan lokasi penelitian akan dilakukan. Central phenomenon mengacu pada suatu topik atau konsep utama yang akan menjadi fokus penelitian. Dengan menentukan central phenomenon, maka akan lebih jelas mengenai apa yang ingin dieksplorasi, siapa subjek penelitian, dan di mana penelitian akan dilakukan (Herdiansyah, 2013).

Adapun tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu menganalisis bentuk dan mekanisme penanaman nilai-nilai Islam pada masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam.

Dalam penyusunan penelitian ini, diperlukan sejumlah tahapan strategis untuk menghasilkan desain penelitian yang efektif dan efisien, sekaligus menjawab perumusan masalah secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Kampung Dukuh secara geografis terletak di wilayah Garut selatan, yang merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian 390 meter di atas permukaan laut. Kampung Dukuh memiliki area sekitar 13 hektar, di mana 5 hektar digunakan untuk pemukiman warga, sedangkan sisanya terdiri dari hutan yang dilindungi dan hutan terlarang. Wilayah Kampung Dukuh terbagi menjadi dua bagian, yaitu Dukuh Tonggoh (Dukuh Dalam) dan Dukuh Landeuh (Dukuh Luar). Tepatnya terletak di Desa Ciroyom, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak tanggal 26 Desember 2024 hingga Juli 2025 secara bertahap, dimulai dengan persiapan penelitian, survei awal, melakukan kajian pustaka terkait variabel yang dipilih, observasi awal, pengumpulan data, penyusunan tesis, revisi tesis dengan bimbingan dari pembimbing, sidang tesis dan revisi tesis.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, istilah populasi dan sampel tidak diterapkan karena penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Untuk mengubah peran kedua istilah tersebut, merujuk pada istilah kondisi sosial dan sumber informasi. Dalam penelitian kualitatif, situasi sosial merupakan fokus utama yang diamati. Situasi ini bisa berupa aktivitas yang terjadi di suatu tempat atau di lingkungan sekitar. Orang-orang yang terlibat dalam situasi ini, yang kita sebut sebagai informan, dipilih secara khusus berdasarkan relevansi mereka dengan tujuan penelitian (Wekke, 2019).

Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.3.1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data tertentu. Jumlah responden tidak ditentukan sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti akan terus mengumpulkan data hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah tidak memberikan tambahan yang signifikan. Oleh karena itu, konsep dalam penelitian kualitatif lebih fokus pada cara memilih responden dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian maka peneliti mendatangi lokasi penelitian data dari responden yang meliputi:

1. Tokoh Adat Kampung Adat Dukuh Dalam
2. Guru Madrasah
3. Warga Kampung Adat Dukuh Dalam

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain sumber pertama, seperti dokumen, laporan, buku, artikel, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data sekunder dapat digunakan untuk memberikan konteks atau landasan teori yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, sumber data sekundernya berupa buku-buku, artikel dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang saling mendukung dan melengkapi mengenai Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam Cikelet Kabupaten Garut..

3.4.1 Observasi

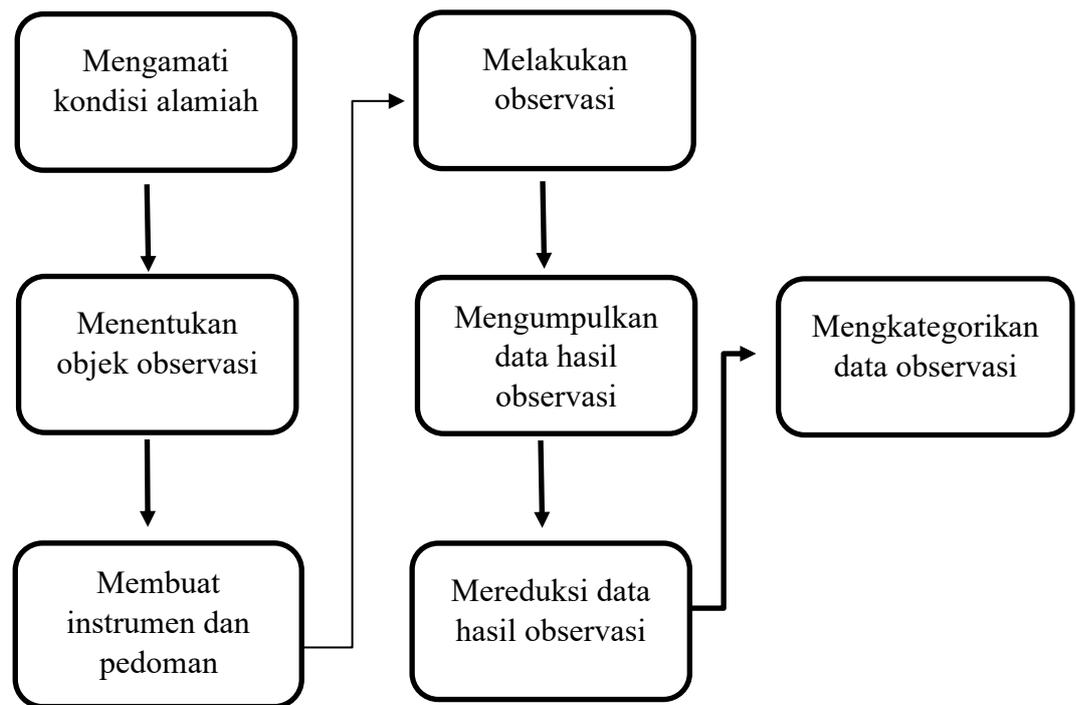
Menurut (Marshall & B. Rossman, 2014), melalui observasi, perilaku dalam situasi sosial tertentu dapat dipahami. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang sedang diteliti. Kemudian, (Faisal, 1990) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diteliti. Adapun (Spradley, 1980) membagi observasi partisipatif menjadi empat jenis, yaitu: Pertama, partisipasi pasif di mana peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut. Kedua, partisipasi moderat di mana peneliti menyeimbangkan antara keterlibatan dan

ketidaklibatannya dalam aktivitas yang sedang diamati. Ketiga, partisipasi aktif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, meskipun tidak sepenuhnya. Keempat, partisipasi lengkap, di mana peneliti sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, namun tetap tidak terlihat terlibat secara jelas, sehingga suasana tetap alami.

2. Observasi terang-terangan atau tersamar, melibatkan pendekatan di mana peneliti dapat mengungkapkan kepada sumber data bahwa ia membutuhkan informasi tertentu untuk keperluan penelitian, apabila peneliti merasa bahwa sumber data tidak keberatan memberikan informasi tersebut. Di sisi lain, peneliti dapat juga memilih untuk menyembunyikan fakta bahwa ia sedang melakukan penelitian, terutama jika ia menduga bahwa sumber data akan merahasiakan informasi yang dibutuhkan.
3. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur, dimulai dengan peneliti yang hanya menggunakan petunjuk umum untuk pengamatan, tanpa menggunakan instrumen yang baku, karena masalah penelitian dalam pendekatan kualitatif pada tahap awal masih belum jelas. Namun, setelah masalah penelitian menjadi lebih jelas, barulah observasi terstruktur mulai diterapkan.

Pada penelitian ini, digunakan observasi partisipasi pasif dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti mengamati secara langsung dilapangan bagaimana kondisi alamiah Kampung Adat Dukuh. Awal mula observasi peneliti mengamati secara keseluruhan tanpa berfokus pada aspek tertentu. Namun, setelah fokus penelitiannya ditentukan peneliti mengobservasi pada penanaman nilai-nilai Islam di Kampung Adat Dukuh. Adapun langkah-langkah observasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Langkah-langkah Observasi

3.4.2 Wawancara

Menurut (Herdiansyah, 2013) menyatakan bahwa wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang melibatkan minimal dua orang, yang dilakukan dalam suasana alami dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses ini, kepercayaan menjadi dasar utama untuk memahami secara mendalam.

Adapun dalam penelitian ini, sumber informan yang diwawancarai adalah Kepala atau Tokoh Adat Kampung Adat Dukuh, guru madrasah dan beberapa warga. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penanaman nilai-nilai Islam yang uniknya terintegrasi dalam adat kebiasaan Kampung Adat Dukuh.

Tabel 3. 1 Langkah-langkah Praktik Wawancara

Tahapan	Langkah-Langkah
Persiapan Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan tujuan wawancara 2. Memilih narasumber 3. Menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara 4. Menentukan tempat dan waktu yang tepat 5. Menyiapkan perangkat teknis seperti alat rekam, catatan, alat dokumentasi dll.
Pelaksanaan Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalkan diri dan tujuan wawancara. 2. Menggunakan pendekatan fleksibel sambil tetap mengikuti panduan wawancara 3. Mengelola waktu wawancara agar tidak terlalu lama dengan tetap fokus pada tujuan penelitian
Setelah Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terima kasih kepada narasumber atas waktu yang diberikan 2. Dokumentasikan hasil wawancara secara lengkap (catatan atau rekaman dan dokumentasi) 3. Analisis data yang diperoleh 4. Tindak lanjuti jika diperlukan (misalnya meminta klarifikasi lebih lanjut atau informasi tambahan) 5. Mendengarkan kembali rekaman wawancara dan buat transkrip lengkap.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atau catatan peristiwa yang sudah terjadi. Bungin (Bungin, 2005) menjelaskan bahwa terdapat berbagai bentuk dokumentasi, antara lain: a). autobiografi, b). surat pribadi, buku, catatan harian, dan memoar, c). kliping, d). dokumen dari pemerintah maupun swasta, e). cerita rakyat dan cerita roman, f). film, rekaman suara, foto, dan lain sebagainya.

Sifat utama dari jenis data ini adalah kebebasan dari batasan ruang dan waktu, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi berperan sebagai tambahan untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan tanya jawab. Dengan dukungan dokumentasi, hasil penelitian akan menjadi lebih dapat dipercaya.

Bentuk data dokumentasi pada penelitian ini diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti artikel hasil penelitian orang lain untuk menjadi literatur dan melakukan pembaharuan atau penelitian lebih lanjut.

Tabel 3. 2 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

No.	Data	Teknik	Instrumen
1	Nilai-Nilai Islam yang ditanamkan pada Masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam	Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi	Lembar observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi
2	Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam	Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi	Lembar observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi
3	Hambatan dan Solusi pada Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kampung Adat Dukuh Dalam	Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi	Lembar observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti telah dikumpulkan secara menyeluruh. Ketelitian dan kecermatan dalam pemakaian alat analisis memiliki dampak yang signifikan terhadap akurasi dalam merumuskan kesimpulan.

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyebutkan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain secara terstruktur, sehingga mudah dimengerti dan hasilnya dapat disampaikan kepada pihak lain. Proses ini mencakup pengelolaan data, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan penggabungan, menyusunnya dalam struktur yang tertentu, memilih elemen yang relevan untuk dianalisis, dan pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. (Wekke, 2019).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti turun ke lapangan, berlangsung selama di lapangan, dan terus berlanjut setelah penelitian selesai. Nasution (1988) menyatakan bahwa “Analisis sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pedoman yang berlanjut hingga tercipta teori yang *'grounded'*.” Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses pengumpulan data di lapangan. Secara praktis, analisis data kualitatif lebih banyak dilakukan selama pengumpulan data daripada setelah data terkumpul. Adapun komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti menyeleksi, merangkum, dan memilih informasi yang penting serta menekankan hal-hal utama, sambil mencari tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang sudah diperkecil akan memberikan penjelasan yang lebih terang dan membantu peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta mencarinya apabila diperlukan.

Dalam penelitian ini, data disaring dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam pada Masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam. Seluruh data yang direduksi dimunculkan pada tahap penyajian data.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan informasi. Dalam studi kualitatif, penyampaian data dapat dilakukan melalui penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dan bentuk lainnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa teks naratif adalah metode yang paling umum digunakan untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif.

Penyajian data pada penelitian ini disusun dalam narasi deskriptif dan disertai tabel interpretasinya untuk menggambarkan kondisi secara akurat sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk memudahkan pengelompokan data, peneliti melakukan proses penkodean berdasarkan konstruk penelitian. Pengkodean data dalam penelitian dikelompokkan berdasarkan hasil dan teknik pengumpulan data. Kode data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kode Wawancara

No.	Informan	Kode
1.	Tokoh Adat	W. TA
2.	Guru Madrasah	W. GM
3.	Masyarakat Kampung Dukuh	W. MKD 1
4.	Masyarakat Kampung Dukuh	W. MKD 2

Tabel 3. 4 Kode Observasi

No.	Informan	Kode
1.	Observasi Lingkungan Sekitar	O. LS
2.	Observasi Interaksi Masyarakat	O. IM
3.	Observasi Kegiatan Jaroh (Ziarah)	O. KJ
4.	Observasi Kegiatan Ngahturan Tuang	O. KNT
5.	Observasi Kegiatan Ibadah (Salat Berjamaan)	O. KI
6.	Observasi Ngiring Didamel	O. ND

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan tahap reduksi dan penyajian data dengan landasan yang valid dan konsisten. Proses ini memastikan temuan yang dihasilkan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah melakukan proses pengumpulan data, mengolah data dan menganalisis data, maka dilakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan. Proses yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan pengumpulan data mentah dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan referensi yang mendukung.
- 2) Selanjutnya dilakukan proses analisis nilai-nilai Islam yang ditanamkan di Kampung Adat Dukuh Dalam, proses penanaman nilai-nilai Islam pada masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam dan mengidentifikasi hambatan dan solusi pada penanaman nilai-nilai Islam di Kampung Adat Dukuh Dalam.
- 3) Mencatat hasil dan poin-poin penting dari sumber data yang telah didapatkan.
- 4) Mengolah data yang didapatkan.
- 5) Penarikan kesimpulan